



## Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Guna Pencegahan Stunting Pada Kader Posyandu di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros

Nelly Nugrawati<sup>1</sup>, Junaidin<sup>2</sup>, Nur Ekawati<sup>3</sup>, Dewi Sartika<sup>4</sup>, Ayu Wijaya<sup>5</sup>

1. Kebidanan, STIKES Amanah Makassar, Makassar, Indonesia
2. Keperawatan, STIKES Amanah Makassar, Makassar, Indonesia
3. Kebidanan, STIKES Amanah Makassar, Makassar, Indonesia
4. Keperawatan, STIKES Amanah Makassar, Makassar, Indonesia
5. Keperawatan Gigi, STIKES Amanah Makassar, Makassar, Indonesia

### Informasi Artikel

Sejarah Artikel  
Diterima Mei 2021  
Disetujui Juni 2021  
Dipublikasi Juli 2021

### Abstrak

Kecamatan Maros Baru adalah daerah prioritas di Kabupaten Maros yang menjadi sasaran utama pemerintah kabupaten maros untuk penanganan stunting. Intervensi Stunting dapat dilakukan dengan pemanfaatan daun kelor. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada kader-kader posyandu yang diwilayah kecamatan Maros Baru dengan memanfaatkan daun kelor. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader posyandu dan masyarakat tentang sadar stunting, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan potensi lokal untuk perbaikan gizi anak balita. Metode pelaksanaan yakni melaksanakan penyuluhan dengan memberikan materi meliputi pengertian stunting, penyebab balita stunting, cara mencegah stunting, serta manfaat daun kelor untuk mencegah stunting. Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah terlihat kader posyandu bisa membedakan mana yang masuk kategori stunting dan yang mana tinggi badan kurang hanya karena factor genetic, dan kader posyandu mengerti akan manfaat daun kelor untuk pencegahan stunting. Setelah kegiatan ini diharapkan warga Kecamatan Maros Baru dapat memanfaatkan kelor tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar mengurangi masalah stunting yang ada di Kecamatan Maros Baru.

Kata Kunci: Kelor, Stunting, kader posyandu

### Abstract

Maros Baru Subdistrict is a priority area in Maros Regency which is the main target of the Maros Regency government for stunting management. Stunting intervention can be done by using Moringa leaves. The purpose of this activity is to increase knowledge to posyandu cadres in the Maros Baru sub-district by utilizing Moringa leaves. The expected target of this activity is to increase the knowledge of posyandu cadres and the community about stunting awareness, increase community participation in empowering local potential to improve nutrition for children under five. and the benefits of Moringa leaves to prevent stunting. The results of the evaluation of this activity showed that posyandu cadres were able to distinguish between stunting and underweight due to genetic factors, and posyandu cadres understood the benefits of Moringa leaves for stunting prevention. After this activity, it is hoped that the residents of Maros Baru District can use the Moringa in their daily lives in order to reduce the stunting problem in Maros Baru District.

### Keywords:

*Moringa, Stunting, Posyandu cadres*

### Alamat Koresponden:

Kampus STIKES Amanah Makassar  
Email:nellyyamanah@gmail.com

p-ISSN: 2746-XXXX  
e-ISSN: 2746-XXXX

## PENDAHULUAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah kegagalan pertumbuhan dan perkembangan. Kurang gizi kronik adalah keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun sebenarnya tinggi badannya lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya. Stunting merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya. Stunting dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dampak kejadian stunting dalam jangka pendek yaitu dapat menyebabkan peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, tidak optimalnya perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, verbal, dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak kejadian stunting dalam jangka panjang yaitu dapat menyebabkan postur tubuh yang tidak optimal pada saat dewasa, peningkatan risiko obesitas, mengalami penyakit degeneratif, menurunnya kesehatan reproduksi, tidak optimalnya kapasitas belajar atau performa saat masa sekolah, tidak maksimalnya produktivitas kapasitas kerja. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal akibat kejadian stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan di suatu Negara.

Berdasarkan informasi dari Plt. Kadinkes Kab. Maros pada pertemuan yang bertajuk rembuk stunting di Grand Town Hotel Maros pada tanggal 31 Juli 2021 menyebutkan bahwa jumlah stunting pada tahun 2019 ada sekitar 24 persen, kemudian pada 2020 sekitar 13 persen.

Posyandu merupakan kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk unit pelayanan kesehatan yang berbasis pada masyarakat guna pengembangan sumber daya manusia secara dini. Oleh sebab itu, kegiatan Posyandu ini sarat dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Posyandu

merupakan wadah yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan baik gizi, kesehatan ibu dan anak, Pola hidup bersih sehat, imunisasi dan sebagainya. Salah satu layanan sosial dasar posyandu adalah peningkatan ekonomi keluarga, yakni dengan pembentukan simpan pinjam yang khusus dilakukan oleh kelompok perempuan, koperasi, pelatihan dan keterampilan peningkatan ekonomi keluarga.

Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan local.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pemanfaatan daun kelor guna pencegahan stunting pada kader posyandu yang ada di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

Tujuan kegiatan ini yakni memberikan informasi kepada kader posyandu tentang pemanfaatan daun kelor untuk pencegahan stunting.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama antara organisasi ADPERTISI dengan Bupati Kabupaten Maros. Bupati Kabupaten Maros kemudian mengarahkan Tim ADPERTISI untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Maros Baru. Metode yang dilakukan adengan dengan memberikan penyuluhan tentang Pemanfaatan Daun Kelor untuk Pencegahan Stunting dengan menerapkan protocol kesehatan dalam berkumpul yakni Menggunakan Masker, Mencuci Tangan pakai Sabun dan Menjaga Jarak.



Gambar 1: Peserta Penyuluhan

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari Kader Posyandu dan Kepala Desa serta Lurah yang ada di wilayah Kecamatan Maros Baru. Metode pendidikan dilakukan dengan cara penyuluhan langsung kepada Kader dengan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan yang diterbitkan dalam jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Observasi Awal

Berdasarkan arahan dari Bupati Kabupaten Maros yang menyatakan bahwa tingkat stunting di Kecamatan Maros Baru masih tinggi oleh karena itu perlu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan stunting.

Selanjutnya dilakukan persiapan bahan materi penyuluhan.

### 2. Tahap Pemetaan Pengetahuan Tentang Stunting

Penyuluhan dilaksanakan di Aula Kantor Camat Maros Baru dengan jumlah peserta sekitar 25 orang. Peserta menyimak materi yang disampaikan diawali dengan pembukaan yakni salam perkenalan, menyampaikan maksud dan tujuan serta kontrak waktu penyuluhan.

Kemudian melakukan penggalian informasi pengetahuan tentang pemanfaatan daun kelor terhadap pencegahan stunting. Hasilnya diketahui hampir 70% peserta belum mengetahui tentang manfaat daun kelor tersebut dan masyarakat belum bisa membedakan antara Stunting dan tinggi badan pendek karena genetic.

### 3. Tahap Penguatan Pemahaman Pemanfaatan daun Kelor Terhadap Pencegahan Stunting

Penguatan pemahaman tentang pemanfaatan daun kelor untuk pencegahan stunting dilakukan dengan cara

penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan.

Inti materi yang disampaikan adalah: Pengertian Stunting, strategi pencegahan stunting dan Pemanfaatan daun kelor untuk pencegahan stunting.

Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah Powerpoint dan ditampilkan kepada peserta.

Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi Tanya jawab terkait materi yang dibawakan.



Gambar 2: Pemaparan Materi

### 4. Tahap evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir rangkaian kegiatan dengan menggali informasi dari peserta sejauh mana informasi tentang Stunting yang dapat diterima oleh peserta.



Gambar 3. Tanya jawab peserta

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang Stunting dan cara pencegahannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil menunjukkan bahwa setelah kegiatan ini dilakukan tingkat pemahaman masyarakat khususnya kader posyandu tentang stunting dan cara pencegahannya meningkat.

Kader posyandu mendapat informasi tentang manfaat daun kelor untuk pencegahan stunting. Diharapkan dari kegiatan ini kader dan masyarakat dapat terus menggerakkan

masyarakat untuk memanfaatkan daun kelor guna pencegahan stunting.

Harapan tim pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dan mencakup wilayah dan sasaran yang lebih besar sehingga manfaat dari pengabdian masyarakat ini juga bisa dirasakan oleh masyarakat luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bupati Maros yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, dikabupaten Maros Bapak Camat Maros Baru yang telah memfasilitasi kegiatan ini, Para Kepala Desa dan lurah yang ada dikecamatan MARos Baru serta para kader menyempatkan hadir pada kegiatan ini. Terkhusus kepada organisasi ADPERTISI yang senantiasa memberikan wadah kepada Dosen untuk melaksanakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2021). MORINGA OLEIFERASEBAGAI MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BALITA STUNTING. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 40-51.
2. Adani, F. Y., & Nindya, T. S. (2017). Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink, dan Perkembangan pada Balita Stunting dan non Stunting. *Amerta Nutrition*, 1(2), 46-51.
3. Aminah, Syarifah, dkk. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Jakarta. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dalam Bulletin Nutrisi Kelor
4. Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 69-77.
5. Letiora, J. A., Sineke, J., & Purba, R. B. (2020). TINGKAT KESUKAAN BUBUK DAUN KELOR UNTUK FORMULA MAKANAN BALITA STUNTING. *Jurnal GIZIDO*, 12(2), 105-112.
6. Maryam, A., Rahmawati, R., Elis, A., Lismayana, L., & Yurniati, Y. (2021). PENINGKATAN GIZI ANAK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBUATAN MP-ASI
- BERBAHAN IKAN MAIRO. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 901-907.
7. Nugroho, H. A., & Nurdiana, D. (2008). Hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten brebes. *FIKkeS*, 2(1).
8. Rahmawati, Mutia. 2017. Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester 2 Dan 3 Di Puskesmas Semanu I. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Aisyiah.
9. Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275-284.
10. Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
11. Ulfah, N., & Sididi, M. (2021). Pengolahan Daun Kelor oleh Kelas Ibu Fatayat NU Untuk Pencegahan Stunting di Kab. Takalar. *Window of Community Dedication Journal*, 57-61.